

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan teknologi saat ini persaingan pada industri bisnis semakin tinggi, sehingga perusahaan pada khususnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dituntut untuk mampu bersaing dan bertahan pada kondisi saat ini dengan meningkatkan kualitas produk perusahaan yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan mampu memenuhi permintaan barang konsumsi masyarakat. Persaingan bisnis tersebut tidak hanya dengan perusahaan domestik saja melainkan juga harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing yang masuk ke Indonesia ataupun produk impor yang saat ini bebas masuk ke pasar Indonesia, hal ini menjadi salah satu hambatan bagi perusahaan untuk dapat menguasai pasar.

Perusahaan perlu memperhatikan beberapa hal penting yang digunakan untuk dapat mencapai persaingan pasar salah satunya adalah aspek keuangan yang mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan atau permodalan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dalam pengembangan usahanya. Umumnya pemenuhan pendanaan perusahaan berasal dari dalam perusahaan (*internal source*) berupa laba ditahan maupun dari luar perusahaan (*eksternal source*) berupa dana yang berasal dari pihak luar

berupa hutang atau pengeluaran saham (Simanjutak & Kiswanto, 2013). Antara pendanaan internal dan eksternal, perusahaan harus dapat menentukan komposisi yang ideal, yaitu struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal ini dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga memaksimalkan nilai perusahaan (Dibiyantoro, 2011).

Struktur modal merupakan keseimbangan antara utang dan ekuitas. Dengan demikian, struktur modal yang optimal adalah kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan kombinasi ideal antara hutang dan ekuitas. Struktur modal ini umumnya terdiri dari gabungan antara hutang jangka panjang dan jangka pendek, dan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Baik buruknya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, jika perusahaan memiliki hutang yang besar maka akan memberikan beban kepada perusahaan. Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen atau perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan (Sartono, 2012). Pengambilan keputusan struktur modal perlu dilakukan secara optimal dan selektif, sebab setiap sumber modal memiliki jangka waktu, tingkat risiko, dan biaya yang beragam. Kesalahan dalam mengelola struktur modal mengakibatkan jumlah hutang mengalami peningkatan dan

ini juga akan meningkatkan resiko keuangan karena perusahaan tidak sanggup dalam membayar beban bunga dan utang, maka nilai perusahaan pun akan mengalami penurunan (Krisnanda dan Wiksuana, 2015)

Pentingnya struktur modal bagi perusahaan ini karena memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keuangan dan nilai perusahaan maka dari itu manajer keuangan dituntut harus memahami faktor yang mempengaruhi struktur modal supaya dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan (Yulianti, 2011). Selain itu manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan adalah stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, dan lembaga pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Berdasarkan beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal, peneliti mengambil empat faktor untuk diteliti pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas.

Ukuran Perusahaan merupakan faktor utama yang menjadi pertimbangan ketika pengambilan keputusan yang berhubungan pada struktur modal perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya kondisi suatu perusahaan yang dapat

dilihat dari total penjualan, total aktiva, jumlah tenaga kerja dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Perusahaan besar akan menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari hutang dengan tujuan untuk kegiatan ekspansi perusahaan. Perusahaan besar dianggap lebih mudah memperoleh tambahan dana di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki kemudahan akses dan ini berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan perusahaan untuk operasionalnya, semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, dan akan semakin besar juga kecenderungan penggunaan dana yang berasal dari luar atau eksternal (Nugrahani dan Sampurno, 2012). Sesuai dengan pernyataan Carnevela dan Widyawati (2019) perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar juga dalam mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas yang lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sheikh dan Wang (2011), Puswardhani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian berbeda kemukakan oleh Awan (2011),

Sawitri dan Lestari (2015), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal.

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Pertumbuhan aset ini juga berpengaruh terhadap struktur modal, dapat didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Tingkat pertumbuhan aset yang tinggi maka perusahaan akan meningkatkan sumber dana eksternal karena sumber dana internal tidak dapat mendukung tingkat pertumbuhan yang terdapat pada perusahaan (Dewi dan Sudiartha, 2017). Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik (Dewi dan Sudiartha, 2017). Dengan demikian perusahaan yang berada pada tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber modalnya dari pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah (Junita et al, 2014)

Pertumbuhan aset berhubungan dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki perusahaan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset ini dapat diukur melalui perbandingan antara pertumbuhan aset tahun sekarang dengan pertumbuhan aset tahun sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan asetnya maka akan mengakibatkan semakin tinggi pula jumlah hutang perusahaan yang mengakibatkan struktur modal perusahaan berupa pinjaman akan lebih besar daripada ekuitas yang dimiliki perusahaan (Syahfriani, 2017). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riasita (2014), Aditya dan Ardiana (2014) bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun terdapat pernyataan berbeda dalam penelitian Insiroh (2014) bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal.

Menurut Swastha (2011) pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik apabila terdapat peningkatan yang konsisten dalam kegiatan operasionalnya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan dagang sering dikatakan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan. Menurut Bigham dan Houston (2011) Perusahaan dalam melakukan usaha untuk menjaga kestabilan

penjualan dan meningkatkan laju pertumbuhan penjualan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai operasi perusahaan. Tingkat penjualan dari perusahaan akan mempermudah suatu perusahaan dalam memperoleh pinjaman (utang) sehingga dapat mempermudah perusahaan dalam membuat manajemen yang lebih leluasa dalam menentukan kebijakan struktur modal perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari penambahan volume dan peningkatan harga terlebih lagi dalam hal penjualan, sebab penjualan merupakan suatu kegiatan yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik (Susantika, 2016). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Aurangzeb dan Anwar (2012) bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Yudiandari (2018), Zuhria dan Riharjo (2016), serta Nirmala dkk. (2016) bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka perusahaan akan memiliki banyak pilihan

dalam penggunaan sumber dana yang tidak beresiko sehingga lebih memilih pendanaan internal.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Menurut Harahap (2011) profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, jumlah karyawan, kas, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Total Asset (ROA)* yang merupakan salah satu cara menghitung kinerja keuangan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang diinvestasikan.

Profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap, dalam kegiatan produksi (Gitman, 2015). Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan keuntungan tersebut untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan dana eksternal (hutang) yang dilakukan oleh perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kanita (2014), Ramadhan (2021), Dewi dan Sudiarta (2017), Sari dan Ardini (2017), Marfiah dan Nurlaela (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap

struktur modal perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, semakin tinggi profitabilitas maka struktur modal akan semakin berkurang.

Sektor industri barang konsumsi ini merupakan penyumbang utama pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dalam pelaksanaannya sektor ini dibagi menjadi lima macam subsektor yakni makanan dan minuman, kosmetik dan keperluan rumah tangga, rokok, farmasi, serta peralatan rumah tangga. Industri barang konsumsi ini sangat menarik untuk diteliti karena masyarakat tidak lepas akan produk industri barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga industri makanan dan minuman mendapatkan peluang yang sangat besar untuk terus berkembang dan terbilang mampu bertahan dalam kondisi apapun. Berdasarkan berbagai pendapat dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas

terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka berdasarkan uraian tersebut permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1 Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
- 2 Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
- 3 Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
- 4 Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
- 5 Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016–2020 secara simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman

- yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 - 2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 - 2020.
 3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 - 2020.
 4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 - 2020.
 5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020 secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1.1.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, profitabilitas terhadap struktur modal, dan menjadi sumber referensi, informasi, serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam kepustakaan.

1.2.1. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber referensi, informasi, serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam kepustakaan untuk memungkinkan peneliti berikutnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

2. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini diharapkan digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan di masa mendatang serta memberikan berbagai informasi bagi pihak perusahaan mengenai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan struktur modal.

3. Bagi pihak investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi serta sebagai gambaran untuk para investor dalam

mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk berinvestasi secara optimal.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok masalah supaya penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA). Peneliti memilih variabel tersebut karena ingin mengetahui pengaruh terhadap Struktur Modal. Variabel dependen struktur modal (Y) diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).